

# Pelatihan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMP IT Jabal Noor, Medan Krio, Sunggal, Deli Serdang

Neliwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925

Fax. (061) 6615683

email<sup>1</sup>: [neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)

**ABSTRACT.** *The purpose of this community service was to train teachers how to implement the 2013 curriculum. The target of this program was all teachers of Jabal Noor Integrated Islamic Junior High School (called SMPIT) in Medan Krio, Sunggal, Deli Serdang North Sumatera. It was hoped from this program that the teachers are more professional in teaching and learning process. This program uses an active learning approach, where the participants involved must be able to actively participate in activities and assistance in implementing the 2013 curriculum. The results showed a change in mindset among 30 teachers about the 2013 curriculum as an effort to encourage interactive learning. Among them, there are 25 people who are getting better at implementing the 2013 curriculum in the following aspects: 1) curriculum ideas and designs, 2) approaches in the curriculum, 3) understanding in conveying curriculum concepts. Meanwhile, 5 people need special guidance.*

**Keywords:** 2013 curriculum, Jabal Noor, teaching and learning process

## PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada tataran praktis masih dapat dikatakan belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Gunawan bahwa (Gunawan, 2017):

1. Proses belajar mengajar belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013;
2. Bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum sepenuhnya berbasis kurikulum 2013;

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, yaitu: (1) faktor penentu yang mencakup guru dan buku ajar; (2) faktor pendukung, mencakup pembinaan, pemantauan dan penguatan budaya sekolah.

Oleh karena itu perlu diadakan pendampingan secara berkesinambungan bagi guru untuk dapat memaknai kurikulum 2013 secara utuh sehingga mampu menjadi fasilitator yang handal dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan buku guru/buku siswa yang telah dibuat pemerintah. Guru bukan lagi hanya dipandang sebagai faktor pelengkap, karenanya diharapkan guru merupakan tenaga ahli yang memiliki kompetensi yang mendorong terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus melibatkan siswa secara dominan agar mereka dapat bereksplorasi menemukan, membentuk dan menggali kompetensi serta kebenaran ilmiah.

Kesiapan seorang guru merupakan aspek penting untuk dapat mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 dapat diterima. Sayangnya masih banyak guru yang merasa belum sepenuhnya siap untuk dapat mengintegrasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Oleh karena itulah penting dilakukan pelatihan 2013 kepada guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka dalam kurikulum 2013.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di SMP Islam Terpadu (SMP IT) Jabal Noor Kabupaten Deli Serdang dengan subjek dampingan adalah seluruh guru SMP IT yang berjumlah 30 orang. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif *active learning*, dimana peserta yang terlibat harus

mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013.

Prosedur pelatihan dan pendampingan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru SMP IT Jabal Noor adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengeksplorasi berbagai isu, persoalan, kesulitan, hambatan ataupun lainnya, maka dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada awal pelatihan dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Peneliti/ Fasilitator mencoba berdialog dengan subjek dampingan dalam rangka mencari pokok-pokok penting sebagai bahan kajian dalam pelatihan dan pendampingan penerapan kurikulum 2013. Tujuannya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
3. Pelatihan selama dua hari dengan dipandu oleh peneliti sebagai fasilitator kegiatan pelatihan. Materi pelatihan disesuaikan dengan hasil FGD dan wawancara serta observasi di awal kegiatan pelatihan.
4. Kegiatan Pelatihan hari pertama diisi dengan kegiatan penyampaian materi tentang kurikulum 2013 yang meliputi : *Pertama*, Pengenalan kurikulum 2013 melalui video paparan menteri pendidikan tentang pentingnya kurikulum 2013. Setelah menyaksikan video tersebut, diberikan waktu tanya jawab antar peserta dengan fasilitator mengenai tanyangan video yang kurang dipahami. *Kedua*, Penyajian materi oleh fasilitator (peneliti) yang berkaitan dengan RPP Kurikulum 2013, proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik learning, penyusunan program tahunan (PROTA) dan program semester (PROSEM), Memilih strategi, metode, dan media pembelajaran kurikulum 2013 dan diakhiri dengan bagaimana cara menyusun penilaian kurikulum 2013 dalam bentuk penilaian autentik.
5. Kegiatan penelitian hari kedua dilaksanakan dengan kegiatan praktek penyusunan RPP, PROTA, PROSEM, Strategi, Media dan Penilaian kurikulum 2103, dan diutamakan pada penyusunan

RPP Kurikulum 2013. Kegiatan praktek di hari kedua ini diakhiri dengan kegiatan *peer teaching* dengan strategi tutor sebaya. Selama kegiatan penyampaian materi maupun praktek, fasilitator/peneliti memberikan beberapa permainan untuk menghilangkan kejenuhan selama workshop dalam bentuk *Ice Breaker*.

6. Pendampingan tentang praktik penyusunan RPP yang baik; proses pembelajaran dengan pendekatan *saintific learning*, dan melakukan penilaian dan pelaporan, melakukan *peer teaching* berdasarkan produk RPP yang telah disusun.
7. Pendampingan melalui *peer teaching* dimana antara guru/peserta menjadi penilai sekaligus observer peserta/guru lainnya sehingga dengan adanya kegiatan ini para peserta menjadi lebih memahami kemampuan dan kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan jika hanya peneliti/fasilitator yang memberikan kesempatan mengajar di depan seluruh guru lainnya dan didampingi oleh peneliti/fasilitator.
8. Untuk memecah kesunyian selama pelatihan maka peneliti/fasiliatator memberikan *ice breaker* berupa beberapa permainan yang dipandu oleh peneliti/fasilitator. Kegiatan *Ice breaker* ini dilaksanakan dalam rangka agar peserta pelatihan tidak merasa jenuh dengan berbagai macam materi pelatihan.

Sebagai akhir dari kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah evaluasi melalui kegiatan refleksi bersama melalui tanya jawab secara lisan dengan membuat perjanjian akan melaksanakan kurikulum 2013 dengan efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan melalui 4 tahapan, yaitu, (1) eksplorasi isu subjek pelatihan; (2) Pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013; (3) Praktik penyusunan RPP dan *peer teaching* ; (4) Evaluasi

Di bawah ini akan dipaparkan tiga langkah prosedur kegiatan pelatihan kurikulum 2013 sebagai berikut :

## **1. Eksplorasi Isu**

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan terhadap para guru dan kepala sekolah di SMP IT Jabal Noor, mereka menyatakan bahwa salah satu hal penting yang dirasa sangat dibutuhkan bagi para guru di sekolah terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran saat ini ialah tentang bagaimana pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum 2013. Kepala SMP IT Jabal Noor pak Hamdan menuturkan sebagai berikut :

“Saya dan guru-guru disini belum memahami tentang kurikulum 2013, apalagi cara mempraktekannya terutama dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan amanah pemerintah seahya penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan, namun masih banyak lagi pemahaman dari kami yang kurang tentang penerapannya di sekolah kami Bu. Memang sudah berjalan sampai hari ini tentang pelaksanaan kurikulum 2013 tetapi kami masih sangat perlu adanya pemahaman yang benar tentang hal tersebut sekaligus mampu mengimplementasikannya minimal dalam pembelajaran.”

Selain dengan kepala sekolah, peneliti juga melaksanakan FGD dengan para guru setelah acara pendahuluan dalam temu ramah tamah. Temuan data menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMP IT Jabal Noor masih belum diterapkan sepenuhnya sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada. Ibu Rizky, salah seorang guru SMPIT Jabal Noor mengemukakan pengalamannya sebagai berikut:

“Pembelajaran yang saya lakukan selama ini ya dengan berdasarkan panduan Kurikulum 2013. Tetapi tidak seperti kurikulum 2013 yang sesungguhnya karena kurang adanya pengetahuan dan pelatihan tentang kurikulum ini. Karena menurut saya kalo kurikulum pelaksanaannya tanpa dibimbing dan dilatih walau banyak belajar dari buku yang dibaca rasanya kurang pas bu. Makanya saya Alhamdulillah kali saya diikutkan dan diberi kesempatan untuk pelatihan kurikulum 2013 ini....”

## **2. Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Pelatihan implementasi kurikulum 2013 dilakukan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai terutama bagaimana

hakekat, perubahan-perubahan yang ada dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 dan pelaksanaan kurikulum 2013 kepada para guru.

Pelatihan pertama ini lebih menekankan kepada penyempaian tiga hal yang harus dicapai kurikulum 2013, yaitu:

- 1) hakekat kurikulum 2013, dasar perubahan dan aspek-aspek yang berubah dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP ke kurikulum 2013.
- 2) Penyusunan Perangkat Pembelajaran, terutama pada penyusunan RPP kurikulum 2013.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik learning.

### **3. Praktik penyusunan RPP dan *peer teaching***

Praktik penyusunan RPP dilakukan baik secara kelompok maupun individu di mana hasilnya dianalisa dan dikaji bersama. Kegiatan pendampingan dalam penyusunan RPP berjalan sebagaimana tujuan yang diharapkan. Secara prosedural bagaimana cara menyusun keseluruhan komponen yang terdapat dalam RPP sesuai dengan paparan materi yang disampaikan peneliti/ fasilitator pada hari sebelumnya. Peserta pelatihan benar-benar diajak berdialog tentang seluruh komponen yang ada di dalam RPP Kurikulum 2013. Karena selama ini, peserta pelatihan/ para guru tidak mendapat pelatihan dan langsung mengerjakan RPP dengan berbagai macam cara, misalnya hanya dengan cara memindahkan RPP yang ada pada situs internet ke RPP mereka.

Terdapat pula sebahagian guru yang membuat RPP dengan cara menyontek kumpulan RPP yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Salah satu permasalahan yang dirasakan oleh para guru di lapangan adalah terjadinya kesimpangsiuran tentang prosedur dan sistematika pembuatan Rencana RPP. Disamping itu pula, adanya perbedaan yang signifikan dari guru yang satu dengan guru yang lainnya dalam mengetahui, memahami dan sekaligus menguasai bagaimana sistematika dan prosedur penyusunan RPP yang benar.

Masing-masing memiliki pendapat dan argumentasi yang berbeda dengan dasar informasi dari sumber yang berbeda-beda. Itu sebabnya pada tataran realitas keberadaan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan cenderung mengalami dinamika dan relatif terjadi perubahan-perubahan.

Setelah penyusunan RPP sudah selesai, kemudian diadakan tanya jawab antara peserta dengan peneliti/ fasilitator untuk melihat hasil RPP yang dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan aturan yang benar atau tidak. Selanjutnya, setelah seluruh RPP sudah dapat dikatakan baik dalam penyusunannya, maka dilakukan *peer teaching* sesuai perencanaan yang tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru. Kegiatan *peer teaching* dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalitas para guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dengan penekanan pada pendekatan saintifik learning.

Keberhasilan pembelajaran akan terwujud jika ditunjang oleh guru profesional, dimana guru tersebut memiliki kemampuan dimulai dari merancang, hingga mengevaluasi (Nurmawati, dkk, 2014).

Penekanan kegiatan *peer teaching* diarahkan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah *saintific learning* dengan lima tahapan yang disingkat dengan lima M: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Penampilan para guru dalam *peer teaching* disesuaikan dengan RPP yang dibuat. Selama praktik mengajar berlangsung, peneliti/fasilitator melakukan observasi untuk mengamati kesesuaian pembelajaran yang guru lakukan dengan yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.

Untuk membantu peneliti/ fasilitator mengamati para peserta yang sedang melaksanakan *peer teaching*, peserta/ guru lain membantu dan ikut mengamati dengan memberikan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh para guru dalam observasi tersebut ditulis dan dilaporkan kepada peneliti/ fasilitator dan dijadikan *feed back* atau bahan masukan untuk peserta/guru yang diobservasi tersebut.

#### 4. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dalam bentuk refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan *peer teaching* mengajar oleh para guru sebagai bentuk implementasi dari RPP yang telah dibuat dan sekaligus menganalisa hasil *peer teaching* yang sudah dilakukan guru. Hasil refleksi dari *peer teaching* yang dilakukan tampak bervariasi dalam penampilannya. Sehingga kelihatan perbedaan yang mencolok antara guru satu dengan guru yang lainnya. Secara garis besar, guru-guru sudah mampu menuangkan prinsip-prinsip Kurikulum 2013 dalam rencana pembelajaran maupun dalam *peer teaching*.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti/ fasilitator dan diabadikan dalam akses video pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013 menunjukkan hasil dan respon yang baik serta positif. Hasil yang didapat dari pelatihan kurikulum 2013 adalah : *Pertama*, adanya perubahan *mindset* pada kalangan guru bahwa kronologis dan reasoning digulirkannya kurikulum 2013 berorientasi pada upaya mendorong agar dalam pembelajaran terjadi hubungan interaktif, *student center*, dan kegiatan pembelajaran lebih dominan pada proses; (2) para guru menyadari bahwa cara pembelajaran mereka masih berkuat pada cara-cara pengajaran model lama (konvensional); (3) para guru di SMP IT Jabal Noor mulai paham secara jelas tentang istilah saintifik dengan tahapan-tahapannya meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan; (4) adanya pendampingan membuat guru semakin menemukan titik terang tentang bagaimana sistematis dan teknik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan (5) pendampingan pelaksanaan kurikulum juga banyak memberi wawasan baru dalam berbagai hal bagi guru terkait dengan dunia pendidikan dan pengajaran.

Dalam pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 untuk guru akan didapatkan tiga pengalaman, yaitu (1) pemahaman akan desain dan ide kurikulum; (2) pemahaman mengenai pendekatan penyajian penerapan kurikulum; dan (3) pemahaman dalam menyampaikan konsep kurikulum (Budiani S, 2017)

Perlu dicatat bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 memberikan input positif bagi subjek dampingan,

bukan untuk mengevaluasi proses yang sudah dijalankan oleh sekolah, tetapi untuk memperkuat proses berupa penguatan pemahaman guru terhadap konsep maupun implementasi dari Kurikulum 2013 tersebut (Nurhamimah, 2014).

Selain melalui pendampingan, pembekalan pemahaman holistik guru mengenai Kurikulum 2013 dapat didapatkan melalui kegiatan *lesson study* atau forum pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (Rouf, A., & Lufita, R, 2108).

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjadinya perubahan *mindset* pada 30 orang guru tentang kurikulum 2013 sebagai upaya mendorong pembelajaran yang interaktif. Terdapat 25 orang semakin baik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek: 1) ide dan desain kurikulum, 2) pendekatan dalam kurikulum, 3) pemahaman dalam menyampaikan konsep kurikulum. Sementara 5 orang lagi perlu pembinaan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan . (2017). Instructional management in Indonesia: a Case study. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99-107. <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v8i1/12>
- Mendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2014). Upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap guru-guru kelas I dan kelas IV SD di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1-11.
- Nurmawati, S. D., Natajaya, N., & Dantes, K. R. (2014). Studi evaluasi kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura tahun 2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(2), 903-926.
- Widyaningrum dan Herlina. (2011). *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Med Press (Anggota IKAPI): Yogyakarta.